

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Pendahuluan**

Dalam berkomunikasi bahasa merupakan media yang digunakan setiap orang ketika berinteraksi dan juga sebagai identitas diri. Melalui bahasa, kita dapat mempelajari ilmu ragam bahasa yang berupa ragam tulis dan ragam lisan. Ragam lisan digunakan seseorang dalam menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain dalam bentuk bunyi ujaran dan diiringi dengan gerak-gerik tubuh. Bahasa Indonesia ragam lisan disebut juga ragam percakapan. Berbeda dengan ragam tulis yaitu penulis dan pembaca tidak bersemuka, tidak berada dalam satu situasi. Penulis dan pembaca tidak berhubungan langsung, pembaca tidak secara langsung merespons apa yang ditulis oleh penulis. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya dengan sangat jelas. Ini bertujuan agar pembaca tidak salah paham. Dalam pengembangan bahasa di Indonesia, bahasa daerah memiliki peran yang sangat penting. Menurut Parera (2016:73) “Bahasa daerah merupakan bahasa tradisional di sebuah daerah yang menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat pemakai di tempat bahasa itu digunakan”.

Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV pasal 36 menyatakan bahwa bahasa daerah yang masih dipakai sebagai alat perhubungan yang masih hidup dan dibina oleh masyarakat pemakainya, dihargai dan dipelihara oleh negara karena bahasa-bahasa daerah itu adalah bagian dari kebudayaan Indonesia yang

hidup. Keberadaan bahasa daerah perlu dibina dan dikembangkan agar nilai kebudayaan tetap terpelihara. Bahasa daerah salah satu contohnya ialah bahasa Semende di desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan. Bahasa Semende dipakai oleh sebagian besar penduduk yang bermukim di Kecamatan Semende. Bahasa Semende juga merupakan salah satu bahasa daerah yang dapat memperkaya keberagaman bahasa di Indonesia. Oleh karena itu, memperkenalkan bahasa daerah dapat dilakukan melalui penelitian morfologi seperti kajian reduplikasi bahasa semende di desa Bayur Tengah Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan ini.

Dalam pembelajaran bahasa terdapat lima aspek yang dikaji antaranya, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Adapun yang menjadi inti bahasan dalam penelitian ini yakni salah satu bagian dari proses morfologi yaitu reduplikasi. Menurut Ramlan (2001:19) “Reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak”. Pengulangan kata juga dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Dengan adanya perihal tersebut dapat juga dilakukannya untuk memperkenalkan bahasa daerah, dimana bias dilakukan melalui penelitian morfologi seperti kajian reduplikasi bahasa daerah Semende.

Berdasarkan pemaparan tersebut, reduplikasi bahasa Semende desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan digunakan sebagai bahan penelitian karena kajian tersebut belum pernah diteliti sebelumnya. Kemudian, peneliti memilih mengkaji reduplikasi ini dikarenakan keunikan dari

proses pembentukan dan perubahan makna yang terjadi pada kata yang mengalami reduplikasi khususnya proses pembentukan dan perubahan makna kata pada bahasa Semende desa Bayur Tengah yang menjadi titik fokus penelitian ini. Selanjutnya, dari keunikan tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk dan makna reduplikasi dari bahasa Semende di desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan.

Peneliti juga merelevansikan hasil penelitian mengenai reduplikasi bahasa Semende dalam mata kuliah morfologi, pada indikator mahasiswa mampu menjelaskan secara tepat tentang reduplikasi dengan materi pokok diantaranya bentuk dasar kata ulang dan makna pengulangan kata. Dengan adanya indikator tersebut, dosen dapat memanfaatkan reduplikasi bahasa Semende sebagai bahan pembelajaran di mata kuliah morfologi. Reduplikasi bahasa Semende dapat memberikan suasana baru dan menjadikan salah satu contoh agar lebih bervariasi dalam pembelajaran mata kuliah morfologi, sebab terdapat keunikan dari segi bahasa serta logat penuturnya, jika dijadikan bahan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran reduplikasi bahasa Semende, mahasiswa dapat menambah wawasan terhadap bahasa daerah.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Reduplikasi Bahasa Semende Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan dan Relevansinya Dalam Mata Kuliah Morfologi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk reduplikasi bahasa Semende desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan?
2. Bagaimanakah makna reduplikasi bahasa Semende desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan?
3. Bagaimanakah relevansinya terhadap mata kuliah morfologi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk reduplikasi bahasa Semende desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan makna reduplikasi bahasa Semende desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan.
3. Untuk merelevansikan hasil penelitian bahasa Semende terhadap pembelajaran mata kuliah morfologi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian terhadap reduplikasi bahasa Semende desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan bermanfaat terhadap teoretis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut

1. Manfaat toretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan serta masukan mengenai kajian reduplikasi khususnya mengenai bentuk dan makna reduplikasi bahasa Semende desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bentuk dan makna reduplikasi bahasa Semende desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan.

b. Bagi Dosen Pengampu FKIP Mata Kuliah Morfologi

Hasil penelitian ini dapat memanfaatkan reduplikasi bahasa Semende sebagai bahan pembelajaran di mata kuliah morfologi. Reduplikasi bahasa Semende dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran mata kuliah morfologi.

c. Bagi Mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan terkait pengkajian bentuk dan makna reduplikasi khususnya bahasa Semende desa Bayur Tengah dan menambah wawasan terhadap bahasa daerah

d. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, pertimbangan, serta masukan untuk merumuskan masalah yang lebih luas.